



KRISIS MORAL DIGITAL DAN SOLUSI PENDIDIKAN ISLAM

Aminah¹⁾, Hanifah Dzakhirah²⁾, Roza Andini³⁾, Silvi Novrianti⁴⁾, Nabel Hukama⁵⁾, Syifa Hayatul.H⁶⁾,
Raka Novriandi⁷⁾, Asep Taufik.H⁸⁾

- ¹⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia
Email: 240803061@student.umri.ac.id
- ²⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia
Email: 240803042@student.umri.ac.id
- ³⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia
Email: 240803074@student.umri.ac.id
- ⁴⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia
Email: 240803065@student.umri.ac.id
- ⁵⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia
Email: 240803014@student.umri.ac.id
- ⁶⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia
Email: 240803063@student.umri.ac.id
- ⁷⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia
Email: 240803039@student.umri.ac.id
- ⁸⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia
Email: 240803036@student.umri.ac.id

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to various aspects of human life, particularly in communication, education, and access to information. However, these advancements have also created various moral problems, such as the spread of misinformation, cyberbullying, hate speech, social media addiction, and exposure to inappropriate content. This phenomenon is known as the digital moral crisis. This study aims to analyze the causes of the digital moral crisis and examine the role of Islamic education as a solution to overcome these challenges. This research employs a library research method by collecting data from books, journals, scientific articles, and other relevant literature sources. The findings indicate that the digital moral crisis is caused by low digital literacy, insufficient character education, weak parental supervision, and the influence of globalization that is not properly filtered. Islamic education can provide solutions through the cultivation of moral values, strengthening Islamic character, encouraging the practice of tabayyun (verification of information), and promoting the wise and responsible use of digital technology. Therefore, Islamic education plays a strategic role in shaping a generation capable of facing the challenges of the digital era while maintaining Islamic values.

Keywords: Digital moral crisis, Islamic education, morality, Islamic character, digital literacy.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam bidang komunikasi, pendidikan, dan akses informasi. Namun, kemajuan tersebut juga memunculkan berbagai permasalahan moral, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, kecanduan media sosial, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Fenomena ini dikenal sebagai krisis moral digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab krisis moral digital serta mengkaji peran pendidikan Islam sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis moral digital disebabkan oleh rendahnya literasi digital, kurangnya pendidikan karakter, lemahnya pengawasan keluarga, serta pengaruh globalisasi yang tidak terfilter dengan baik. Pendidikan Islam dapat menjadi solusi melalui penanaman nilai-nilai akhlak, penguatan karakter Islami, pembiasaan sikap tabayyun, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Krisis moral digital, pendidikan Islam, akhlak, karakter Islami, literasi digital.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Sinulingga and Nasution 2024). Kehadiran internet dan media sosial memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dengan cepat tanpa batas ruang dan waktu. Teknologi digital juga memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, komunikasi, serta berbagai aktivitas lainnya. Meskipun memberikan banyak manfaat, perkembangan teknologi digital juga menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satu permasalahan yang semakin sering terjadi adalah krisis moral digital. Krisis moral digital ditandai dengan menurunnya etika dan moral dalam penggunaan teknologi, seperti penyebaran berita bohong (hoaks), cyberbullying, ujaran kebencian, serta penyalahgunaan media sosial (Suriadi and Sriwahyuni 2025).

Generasi muda merupakan kelompok yang paling banyak menggunakan teknologi digital sehingga rentan terhadap berbagai pengaruh negatif yang muncul dari perkembangan teknologi tersebut (Abdurachman et al. 2025). Kurangnya pengawasan, rendahnya literasi digital, serta lemahnya pemahaman nilai-nilai moral menjadi faktor yang memperparah kondisi ini. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena krisis moral digital serta mengkaji solusi yang dapat diberikan melalui pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan krisis moral digital dan pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai literatur yang relevan (Zahroh et al. 2025). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis

deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena krisis moral digital dan solusi pendidikan Islam berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis Moral Digital di Era Modern

Era digital telah mengubah pola kehidupan masyarakat secara drastis. Berbagai aktivitas seperti belajar, bekerja, berkomunikasi, hingga berbelanja dapat dilakukan melalui perangkat digital yang terhubung dengan internet. Kemudahan ini memberikan dampak positif yang besar, namun juga menghadirkan berbagai tantangan moral yang tidak dapat diabaikan. Krisis moral digital muncul ketika individu menggunakan teknologi tanpa mempertimbangkan norma, etika, dan nilai-nilai moral yang berlaku (Aisyah 2026). Banyak pengguna media sosial yang dengan mudah menyebarkan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Selain itu, penggunaan bahasa yang kasar, penghinaan terhadap orang lain, serta penyebaran konten negatif menjadi fenomena yang semakin sering ditemukan di ruang digital.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diikuti oleh kemajuan moral. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk membangun kesadaran moral dalam penggunaan teknologi digital.

Bentuk-Bentuk Krisis Moral Digital

Krisis moral digital dapat ditemukan dalam berbagai bentuk yang terjadi di masyarakat, antara lain:

a. Penyebaran Hoaks

Hoaks merupakan informasi yang tidak benar tetapi disebarkan seolah-olah merupakan fakta. Penyebaran hoaks dapat menimbulkan keresahan, perpecahan, bahkan konflik sosial di masyarakat.

b. Cyberbullying

Cyberbullying adalah tindakan perundungan yang dilakukan melalui media digital seperti media sosial, pesan singkat, atau platform online lainnya. Korban cyberbullying dapat mengalami tekanan psikologis,



kehilangan rasa percaya diri, bahkan gangguan kesehatan mental.

c. Ujaran Kebencian

Media sosial sering digunakan untuk menyebarkan kebencian terhadap individu maupun kelompok tertentu. Tindakan ini bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran Islam yang mengajarkan persaudaraan serta saling menghormati.

d. Kecanduan Media Sosial dan Game Online

Penggunaan media sosial dan game online yang berlebihan dapat menyebabkan seseorang kehilangan kontrol terhadap waktu dan aktivitasnya. Dampaknya dapat berupa menurunnya prestasi belajar, berkurangnya interaksi sosial, serta terganggunya kesehatan fisik dan mental.

e. Akses terhadap Konten Negatif

Internet menyediakan berbagai jenis informasi yang dapat diakses dengan mudah, termasuk konten yang mengandung pornografi, kekerasan, perjudian, dan perilaku menyimpang lainnya. Jika tidak disertai pengawasan dan pemahaman moral yang kuat, hal ini dapat memengaruhi perilaku generasi muda.

Faktor Penyebab Krisis Moral Digital

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral digital.

a. Rendahnya Literasi Digital

Banyak pengguna internet yang belum memiliki kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak. Akibatnya, mereka mudah terpengaruh oleh informasi yang salah dan konten negatif.

b. Kurangnya Pendidikan Karakter

Pendidikan yang terlalu berfokus pada aspek akademik sering kali mengabaikan pembentukan karakter peserta didik. Padahal karakter yang kuat sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital.

c. Lemahnya Pengawasan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Kurangnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua dapat membuat anak bebas mengakses berbagai konten yang tidak sesuai dengan usianya.

d. Pengaruh Lingkungan dan Globalisasi

Globalisasi memungkinkan masuknya berbagai budaya asing yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Tanpa adanya filter yang kuat, individu dapat dengan mudah meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Pendidikan Islam sebagai Solusi Krisis Moral Digital

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda (Herawati et al. 2025). Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Rahmasari et al. 2024).

a. Penanaman Nilai Akhlak Mulia

Akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesopanan, dan rasa hormat perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

b. Penguatan Kesadaran Spiritual

Kesadaran bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan manusia dapat menjadi kontrol diri dalam penggunaan teknologi digital. Dengan demikian, seseorang akan lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya.

c. Penerapan Konsep Tabayyun

Dalam Islam, tabayyun berarti memeriksa dan memastikan kebenaran suatu informasi sebelum memercayai atau menyebarkannya. Konsep ini sangat relevan untuk mengatasi maraknya hoaks di era digital.

d. Pendidikan Etika Bermedia Digital

Islam mengajarkan adab dalam berbicara dan berkomunikasi. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam penggunaan media sosial dengan menghindari fitnah, ujaran kebencian, serta perilaku yang merugikan orang lain.

Strategi Implementasi Pendidikan Islam di Era Digital

Agar pendidikan Islam dapat berperan secara optimal dalam mengatasi krisis moral digital, diperlukan beberapa strategi implementasi, yaitu:

1. Mengintegrasikan pendidikan karakter Islami ke dalam kurikulum pembelajaran.
2. Memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah dan edukasi



3. Meningkatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membina karakter peserta didik.
4. Memberikan pelatihan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam.
5. Mendorong peserta didik untuk menghasilkan konten digital yang positif, edukatif, dan inspiratif.
6. Melakukan pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital oleh anak dan remaja.

Melalui strategi tersebut, pendidikan Islam dapat menjadi benteng moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

Relevansi Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Digital Berkarakter

Di tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi, pendidikan Islam tetap memiliki relevansi yang sangat kuat (Rahmayanti et al. 2025). Nilai-nilai Islam bersifat universal dan dapat diterapkan dalam berbagai kondisi, termasuk dalam kehidupan digital. Pendidikan Islam mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial (Hadi et al. 2025). Generasi yang memiliki karakter Islami akan lebih mampu menggunakan teknologi sebagai sarana untuk menebarkan kebaikan, memperluas ilmu pengetahuan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, teknologi digital tidak menjadi ancaman bagi moral, melainkan menjadi alat yang mendukung terciptanya kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Peran Keluarga dalam Mengatasi Krisis Moral Digital

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam era digital, peran keluarga menjadi semakin penting karena anak-anak memiliki akses yang luas terhadap teknologi dan internet (Suardi, Sultan, and Herman 2024). Orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan bimbingan moral dan pengawasan terhadap aktivitas digital mereka. Orang tua perlu

membangun komunikasi yang baik dengan anak mengenai penggunaan teknologi. Selain itu, orang tua juga harus memberikan contoh penggunaan media digital yang positif. Pengawasan yang dilakukan bukan hanya berupa pembatasan waktu penggunaan gawai, tetapi juga pendampingan dalam memilih konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Melalui pendidikan yang diberikan dalam keluarga, anak dapat memahami batasan-batasan dalam menggunakan teknologi serta mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk di dunia digital. Dengan demikian, keluarga memiliki peran strategis dalam mencegah terjadinya krisis moral digital.

Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Digital

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik. Selain memberikan pengetahuan akademik, sekolah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Dalam menghadapi krisis moral digital, sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pemahaman mengenai etika penggunaan media sosial, bahaya penyebaran hoaks, serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi. Sekolah juga dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti seminar literasi digital, pelatihan pembuatan konten positif, dan program pembinaan akhlak. Dengan adanya kerja sama antara guru dan peserta didik, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab.

Tantangan Pendidikan Islam dalam Era Digital

Meskipun pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengatasi krisis moral digital, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah derasnya arus informasi yang sulit dikendalikan. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi melalui internet tanpa adanya batasan yang jelas. Tantangan lainnya adalah meningkatnya ketergantungan generasi muda terhadap media sosial dan teknologi digital. Banyak peserta didik yang lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan



kegiatan belajar atau pengembangan diri. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas proses pendidikan karakter yang diberikan oleh sekolah maupun keluarga.

Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasannya.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam

Teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif. Jika digunakan dengan tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan Islam. Berbagai platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Saat ini tersedia banyak aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring, kajian keislaman melalui media sosial, hingga podcast yang membahas berbagai tema keagamaan. Kehadiran teknologi tersebut memudahkan masyarakat untuk belajar agama kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video edukatif, presentasi interaktif, maupun platform pembelajaran berbasis internet. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara lebih menarik dan tidak mudah merasa bosan. Pemanfaatan teknologi secara positif menunjukkan bahwa teknologi bukanlah ancaman bagi pendidikan Islam, melainkan alat yang dapat digunakan untuk memperkuat penyebaran nilai-nilai keislaman di era modern.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat modern. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mendukung berbagai aktivitas pendidikan dan pekerjaan. Teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari

kehidupan manusia, khususnya bagi generasi muda yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan yang serius, yaitu munculnya krisis moral digital yang semakin memengaruhi perilaku individu maupun kehidupan sosial masyarakat. Krisis moral digital ditandai dengan berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, etika, dan agama, seperti penyebaran berita bohong (hoaks), cyberbullying, ujaran kebencian, penyalahgunaan media sosial, kecanduan game online, serta akses terhadap konten negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan kemajuan moral. Jika tidak diatasi dengan baik, krisis moral digital dapat berdampak pada menurunnya kualitas karakter generasi muda, melemahnya hubungan sosial, serta lunturnya nilai-nilai budaya dan keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral digital, yaitu rendahnya literasi digital, kurang optimalnya pendidikan karakter, lemahnya pengawasan dan pendampingan dari keluarga, serta pengaruh globalisasi yang membawa berbagai budaya dan informasi tanpa adanya penyaringan yang memadai. Selain itu, kurangnya kesadaran individu dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab juga menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai perilaku negatif di ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan tersebut agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dan produktif. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatasi krisis moral digital karena pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, kesopanan, toleransi, dan sikap saling menghormati, pendidikan Islam dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk perilaku generasi muda di era digital. Selain itu, konsep tabayyun yang diajarkan dalam Islam sangat relevan untuk diterapkan dalam menghadapi maraknya penyebaran informasi yang belum tentu benar di media digital.

Pada akhirnya, upaya mengatasi krisis moral digital tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan



memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sinergi dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat, aman, dan berlandaskan nilai-nilai moral serta agama. Dengan penerapan pendidikan Islam yang kuat dan pemanfaatan teknologi yang bijaksana, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia, karakter yang kuat, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Qais, Andriansyah Tri Laksono, Mochamad Wahyudi, and Ade Surya Budiman. 2025. "Analisis Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pelanggaran Privasi Pada Generasi Muda." *Jurnal Sains Informatika Terapan* 4(3):836–41.
- Aisyah, Aisyah. 2026. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Krisis Moral Di Era Digital." *An-Nuriyah: Journal of Islamic Technology and Informatics Education* 2(02):275–89.
- Hadi, M. Shofwan, Ummidlatu Salamah, Dwi Dian Wigati, and Siti Nurjanah. 2025. "Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual Kecerdasan Spiritual Sejak Usia Dini)." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5(1):17–29.
- Herawati, Aulia, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2):370–80.
- Rahmasari, Riska, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, Annisa Fitri Dewianti, and Wismanto Wismanto. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2(3):29–42.
- Rahmayanti, Nur Siti, Nisrina Qurrotu'ain, Novia Ramadhani, and Abdul Azis. 2025. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 2(1):105–16.
- Sinulingga, Sadepa Putri Br, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2024. "Analysis of Challenges and Opportunities in the Development of Information and Communication Technology in the Digital Era: Future Perspective." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2(12):25–35.
- Suardi, Suardi, Sultan Sultan, and Herman Herman. 2024. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Bagi Anak Di Lingkungan Rumah Pada Era Digital." *Indonesian Language Education and Literature* 10(1):241–52.
- Suriadi, Hari, and Neni Sriwahyuni. 2025. "Problematisasi Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi." *Journal of Social, Educational and Religious Studies* 1(2):20–37.
- Zahroh, Nur Intifada, Lusy Amelia Nasution, Aulia Dzulfa Tazqia, Haura Adzra Intan Faiha, and Delvina Nurhayati. 2025. "Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3(6):107–18.